

RINGKASAN

Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Potong Di Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo, M.Roby Ubaidillah Alkaff, Nim C31180708, Tahun 2023, Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Suci Wulandari, M.Si., IPM (Dosen Pembimbing).

Konsumsi masyarakat Indonesia terhadap daging secara umum setiap tahun cenderung meningkat. Namun, laju konsumsi tersebut tidak diimbangi dengan laju peningkatan populasi ternak sapi. Inseminasi Buatan (IB) merupakan teknologi yang hasilnya relatif cepat dengan melakukan perkawinan IB.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan IB dan mengetahui penyebab apa saja yang mempengaruhi tingkat keberhasilan IB. Penelitian Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Potong Di Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020 sampai dengan 9 Oktober 2020 bertempat di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo serta kandang peternak yang bertempat di Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisa yaitu data diolah dengan perhitungan *Conception Rate* (CR) dan *Service per Conception* (S/C). Selanjutnya hasil data penelitian tersebut dibandingkan dengan literatur kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) sapi potong di Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo menunjukkan rata-rata *Service per Conception* (S/C) sebesar 2 kali *servis*. Hasil S/C 1 sampai 2 kali pelayanan inseminasi sudah dapat mengalami kebuntingan yaitu menghasilkan nilai 70,833%. Sedangkan 29,166% sisanya, dilakukan 3 sampai 4 kali. Pelayanan inseminasi di Kecamatan Kedopok sampai 4 kali *servis* untuk bunting, dikarenakan keterlambatan peternak dalam mendeteksi birahi serta waktu petugas inseminator yang tidak tepat dalam menginseminasi ternak. Keterlambatan IB menyebabkan kegagalan kebuntingan.

Presentase *Conception Rate* (CR) di Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo cukup rendah dengan angka konsepsi IB pertama sebesar 43,750%. Angka konsepsi di daerah penelitian kurang baik. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesuburan di Kecamatan Kedopok secara umum masih kurang bagus dan hal ini menunjukkan keterampilan peternak kurang baik dalam hal manajemen pemeliharaan.